

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN (SMK)
GUNA KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL MT.MUMBAI PADA
PT. PELAYARAN MULTI JAYA SAMUDERA BELAWAN**

Ferminus Andrio¹, Dafid Ginting²

Email: andrioferminus76@gmail.com¹, vidgin@yahoo.com²

Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

Abstrak: Salah satu tujuan penulisan makalah ini yaitu menetapkan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan Sistem Manajemen Keselamatan. Mencegah kerugian material dan kehilangan nyawa akibat kecelakaan. Membentuk lingkungan kerja yang efisien dan produktif dengan memastikan bahwa crew merasa aman dalam menjalankannya. Selama menjalankan Praktek Darat penulis telah mengumpulkan data yang dianggap perlu untuk kelengkapan makalah ini, data yang diterapkan dalam penulisan makalah ini yaitu Penelitian Lapangan seperti Pengamatan (Observation) mengamati cara kerja pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera dan kegiatan yang ada di atas kapal dengan ikut berlayar selama 1 bulan. Wawancara (Interview) Metode interview merupakan proses tanya jawab lisan dengan pimpinan. Metode Perpustakaan dengan menggunakan pendekatan ini, penulis memperoleh data melalui membaca atau mengkaji materi yang tersedia di perpustakaan, di kantor selama prada dan buku petunjuk yang diberikan kampus yang berkaitan dengan tugas akhir ini. Menurut hasil temuan yang diperoleh dari penulis yang melakukan praktik darat di PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) guna kelancaran operasional Kapal MT. Mumbai dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) sangat penting untuk keselamatan dan kelancaran operasional di kapal. Namun penerapan di atas kapal MT. Mumbai kurang dilaksanakan dengan baik karena terjadinya hambatan yang terjadi seperti kurangnya pemahaman dan kedisiplinan awak kapal dalam melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).

Kata Kunci: Sistem Manajemen Keselamatan, ISM Code, DPA

Abstract: *One of the objectives of writing this paper is to establish steps in accordance with the guidelines of the Safety Management System. Preventing material losses and loss of lives due to accidents. Forming an efficient and productive work environment by ensuring that the crew feels safe in carrying it out. During the Onshore Practice, the author has collected data deemed necessary for the completeness of this paper. The data applied in writing this paper are Field Research such as Observation, observing the work process at PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera and activities on board by sailing for 1 month. Interviews, the interview method is a verbal question and answer process with the leaders. Library Method, using this approach, the author obtained data by reading or examining materials available in the library, at the office during onshore practices, and instruction books provided by the campus related to this final project. According to the findings obtained by the author who conducted onshore practices at PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera regarding the Implementation of the Safety Management System (SMS) for the smooth operation of the MT. Mumbai vessel, it can be concluded that the implementation of the Safety Management System (SMS) is very important for safety and smooth operation on board. However, the implementation on board the MT. Mumbai vessel is not carried out well due to obstacles such as lack of understanding and discipline of the crew in implementing the Safety Management System (SMS).*

Keywords: *Safety Management System, ISM Code, DPA*

PENDAHULUAN

Salah satu moda transportasi laut, terutama dalam sektor pelayaran, telah menjadi opsi utama bagi sejumlah pengusaha untuk mengirimkan barang dari satu lokasi ke lokasi yang lain hal ini disebabkan oleh keefektifan dan efisiensi biaya yang telah terbukti dari metode ini. Khususnya di Indonesia, dengan banyaknya pulau yang membentuk kondisi geografis yang mendukung, perkembangan pelayaran dianggap sebagai alat transportasi yang strategis untuk memperkuat kesatuan, persatuan, dan ekonomi negara. Meskipun bisnis di sektor pelayaran terus berkembang, terdapat kelemahan dalam penerapan yang akurat terhadap regulasi keselamatan dan perlindungan laut yang ada, seperti International System Management Code (ISM Code) yang mengatur tata cara operasional kapal dengan aman. International System Management Code merupakan standar global guna pengelolaan keselamatan operasional kapal dan pencegahan polusi laut yang diresmikan oleh Internasional Maritime Organization (IMO) melalui resolusi A. 741(18) pada 4 November 1993, di kota London. Merupakan satu kewajiban internasional yang harus diimplementasikan oleh semua anggota IMO sejak tanggal 1 Juli 1998, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Konvensi SOLAS (Safety Of Life At Sea) 1974, khususnya pada Bab IX yang mengatur Manajemen untuk Operasi Aman Kapal. Dalam konteks ini, pemerintah, tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Peraturan Nomor 5/Men/19).

International Safety Management Code dapat dijelaskan sebagai regulasi internasional untuk manajemen keselamatan dan pengoperasian kapal, Selain itu, usaha untuk mencegah polusi laut yang telah ditentukan oleh International Maritime Organization (IMO) masih dapat mengalami revisi. Berdasarkan evaluasi data kecelakaan yang dilakukan oleh IMO, ditemukan bahwa sekitar 80% dari insiden kapal disebabkan oleh kesalahan manusia (human error), dan sebagian besar dari kesalahan ini disebabkan oleh manajemen yang buruk (poor management). Oleh karena itu, sistem manajemen keselamatan merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan operasi kapal berlangsung dengan aman. Dengan demikian, diperlukan implementasi yang efektif dari sistem manajemen keselamatan yang baik di kapal.

Salah satu hasil dari ISM CODE adalah pengenalan Sistem Manajemen Keselamatan. Implementasi SMK melibatkan kewajiban bagi perusahaan untuk merancang dan menerapkan prosedur-prosedur manajemen keselamatan dengan tujuan memastikan bahwa kondisi, kegiatan, dan tugas di dalam kapal sesuai dengan standar aturan yang telah ditetapkan. Manajemen ini memiliki dampak terhadap keselamatan dan perlindungan kru di kapal, yang telah direncanakan, diorganisir, dan dipantau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan pelayaran.

Sistem Manajemen Keselamatan dikreasikan dan diterapkan oleh anggota kru yang terlibat dalam operasi kapal dan upaya pencegahan pencemaran dari kapal tersebut. Penting untuk memahami bahwa tanggung jawab crew, serta jalan komunikasi antara anggota di darat dan di kapal yang dipengaruhi oleh sistem tersebut. Setelah sistem ini direalisasikan, dikembangkan, dan dijalankan dengan konteks tugas dan kegiatan terkait dengan keselamatan di kapal serta perlindungan lingkungan laut, keduanya menjadi tujuan utama yang dicapai melalui penerapan sistem manajemen keselamatan.

METODE

Dalam memperoleh data-data, penulis membantu mempermudah penulisan makalah dan agar dapat dipahami serta dimengerti oleh pembaca, Selama melaksanakan Praktek Darat, penulis berhasil mengumpulkan bahan – bahan yang di anggap perlu untuk kelengkapan makalah ini, Adapun data yang diterapkan dalam penulisan makalah ini yaitu:

1. Field Research

- a) Pengamatan (Observation)

Metode pengamatan penulis secara langsung mengamati langsung bagaimana cara kerja karyawan pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera dan mengamati langsung bagaimana kegiatan yang ada di atas kapal dengan ikut berlayar selama 1 bulan.

- b) Wawancara (Interview)

Metode interview atau Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan yang dilakukan tentang Data atau informasi, serta detail atau keterangan dengan pimpinan.

2. Metode Perpustakaan (Library Research)

Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis memperoleh data melalui membaca atau mengkaji materi yang tersedia di perpustakaan, di kantor selama pada dan buku petunjuk yang diberikan kampus yang menyangkut dengan tugas akhir ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pada Kapal MT. Mumbai.

Kapal MT. Mumbai merupakan kapal jenis Tanker yang dimiliki PT. Multi Jaya Samudera Belawan dengan Nomor IMO 4086491 dengan Gross Tonnage 4652, Kapal ini sudah memenuhi standar internasional untuk menjaga keselamatan dalam operasionalnya, yang ditunjukkan dengan adanya. *Safety Management Certificate* (SMC) di atas kapal dan *Document of Compliance* (DOC) di perusahaan.

ISM Code adalah produk yang dikembangkan oleh IMO (International Maritime Organization) dan kemudian diadopsi oleh SOLAS pada tahun 1994 (Safety of Life at Sea). ISM Code merupakan standar untuk Sistem Manajemen Keselamatan yang bertujuan untuk memastikan pengoperasian kapal dengan aman serta mencegah pencemaran di laut. Intinya, ISM Code dirancang untuk menjamin keselamatan pelayaran, mencegah terjadinya kecelakaan, kematian, serta melindungi lingkungan dan kapal.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, poin 42 menjelaskan bahwa keselamatan kapal merujuk pada kondisi kapal yang memenuhi persyaratan bahan, konstruksi, struktur, peralatan mesin dan listrik, stabilitas, tata letak, serta peralatan tambahan, termasuk peralatan bantu dan komunikasi radio elektronik kapal yang telah diverifikasi melalui pemeriksaan dan pengujian serta diakui dengan pemberian sertifikat. Sertifikat International Safety Management Code (ISM Code) terdiri dari dua sertifikat, yaitu:

Document Of Compliance (DOC)

Dokumen yang dikeluarkan Bagi setiap perusahaan yang memenuhi standar manajemen keselamatan internasional. Dokumen ini dikeluarkan oleh instansi pemerintah, atau oleh lembaga yang diakui oleh pemerintah.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) Guna Kelancaran Operasional Kapal MT. Mumbai pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan



Gambar 1: Document of Compliance
Sumber: Data Kapal MT. Mumbai

Safety Management Certificate (SMC)

Sertifikat Manajemen Keselamatan merupakan sertifikat yang wajib diterbitkan untuk setiap kapal oleh pemerintah atau badan yang diakui oleh pemerintah. Namun, sebelum SMC tersebut diberikan, pemerintah atau lembaga yang ditunjuk harus melakukan verifikasi terhadap perusahaan dan manajemen kapal untuk memastikan bahwa mereka telah menjalankan operasional sesuai dengan standar manajemen keselamatan yang berlaku.



Gambar 2: Safety Management Certificate
Sumber: Data Kapal MT. Mumbai

Setiap perusahaan perlu Mengembangkan, menerapkan, dan menjaga Sistem Manajemen Keselamatan yang meliputi persyaratan fungsional sebagai berikut:

- 1) Kebijakan keselamatan dan pelestarian lingkungan

- 2) Panduan dan langkah-langkah guna menjamin keamanan operasional kapal dan perlindungan lingkungan sesuai dengan aturan internasional dan hukum negara bendera yang berlaku.
- 3) Menetapkan tingkat wewenang dan jalur komunikasi antara personel darat dan kapal, serta antara personel di kapal.
- 4) Prosedur pelaporan insiden dan pelanggaran dari ketentuan Kode ini.
- 5) Prosedur untuk kesiapan dan respons dalam situasi darurat, dan
- 6) Panduan untuk audit internal dan evaluasi manajemen.

Memberikan pengetahuan tentang keselamatan kerja sebelum memulai pekerjaan atau memberikan petunjuk mengenai keselamatan kerja dalam waktu senggang dapat meningkatkan kesadaran para awak kapal akan pentingnya keselamatan. Acara semacam ini sering dikenal sebagai rapat kotak alat atau pertemuan keselamatan.

Pelaksanaan rapat keselamatan di atas kapal juga memiliki potensi dampak positif yang beragam. Jika dilaksanakan dengan baik, pertemuan keselamatan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan disiplin dalam bekerja. Namun, jika pelaksanaannya kurang efektif, hal ini bisa menimbulkan masalah, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, terutama terkait dengan faktor manusia.

Oleh karena itu, para kru kapal diwajibkan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam Sistem Manajemen Keselamatan untuk menyelenggarakan pertemuan keselamatan dan latihan atau simulasi setiap bulannya di atas kapal MT. Mumbai.

a. Pelaksanaan *Safety Meeting*.

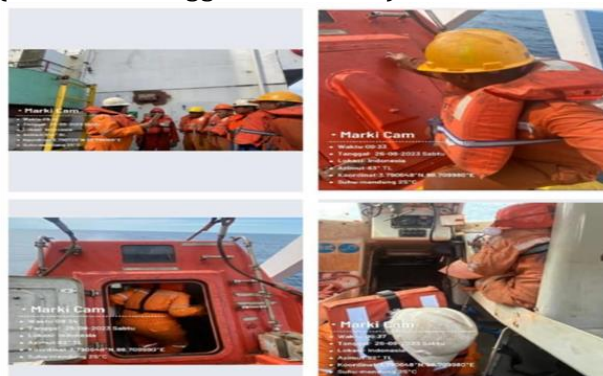


Gambar 3: Pelaksanaan *Safety Meeting*

Sumber: Data kapal MT. Mumbai

Pelaksanaan *Safety Meeting* di atas kapal dapat memiliki berbagai dampak positif. Jika dilakukan dengan baik, pertemuan keselamatan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kedisiplinan dalam bekerja. Namun, jika pelaksanaannya kurang efektif, hal ini dapat menimbulkan masalah, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terutama terkait faktor manusia.

b. *Lifeboat Drill* (Pelatihan Penggunaan Sekoci)

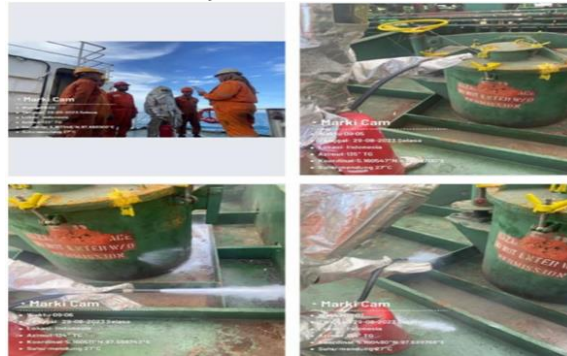


Gambar 4: pelatihan penggunaan sekoci

Sumber: Data Kapal MT. Mumbai

Untuk mempersiapkan anggota awak kapal baru terhadap penggunaan sekoci dan peralatannya, mereka harus mengikuti pelatihan yang mencakup penggunaan perlengkapan sekoci sekali dalam sebulan. Ini melibatkan pelatihan tentang pengoperasian mesin sekoci dan keseluruhannya. Pelatihan ini dilaksanakan jika lebih dari 25% dari awak kapal telah berganti.

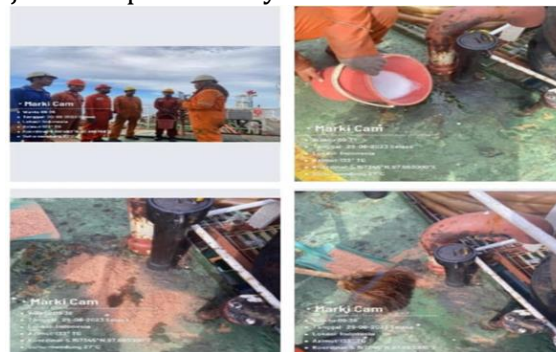
c. *Fire Drill* (Pelatihan Kebakaran)



Gambar 5: Pelatihan Kebakaran
Sumber: Data Kapal MT. Mumbai

Pelatihan kebakaran harus dilakukan dengan sangat baik karena kondisi ini bisa dikatakan sering terjadi baik kebakaran kecil maupun yang besar sehingga awak kapal paham atas tindakan emergency yang dilakukan saat kejadian terjadi, anggota awak kapal baru harus menerima pelatihan mengenai cara mengoperasikan semua peralatan pemadam kebakaran. Setiap drill emergency fire pump harus diaktifkan.

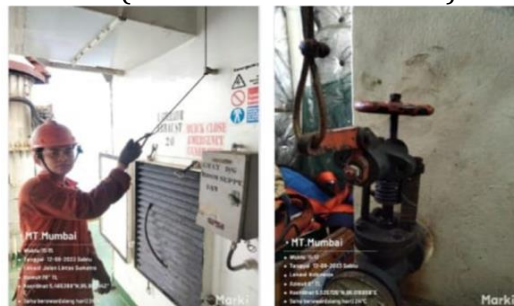
d. Latihan saat Terjadi Tumpahan Minyak



Gambar 6: latihan saat terjadi tumpahan minyak
Sumber: Data Kapal MT. Mumbai

Latihan Pencegahan Pencemaran yang melibatkan Muallim I, harus dijalankan secara berkala selama 1 (satu) bulan dengan bimbingan dari Nakhoda.

e. *Steering Gear Failure Drill* (Latihan Kemudi Darurat)



Gambar7: Latihan Kemudi Darurat
Sumber: Data Kapal MT. Mumbai

Latihan kemudi darurat dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali, minimal saat kapal berada di laut. Tanggung jawab pelaksanaan latihan ini ditangani oleh Nakhoda dan KKM.

Dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan di kapal, kapal harus menyediakan fasilitas keselamatan untuk awak kapal yang meliputi:

1. Terdapat 13 buah *lifebuoy* yang berfungsi sebagai pelampung dalam situasi kecelakaan untuk penumpang.
2. *Life Jacket*, yakni jaket pelampung, harus tersedia di setiap ruang penumpang sesuai dengan jumlah penumpang. Awak kapal juga diberikan pelatihan tentang cara mengenakan *life jacket*.
3. *Fire Plan* merupakan peta denah evakuasi dalam keadaan darurat yang dipasang di dinding dan ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau.
4. *Life raft* yang berperan seperti sekoci yang dapat dilempar ke laut dan akan mengembang. Di dalamnya dilengkapi dengan sumber oksigen.
5. Terdapat 14 unit rakit yang mampu membawa 12 orang sebagai sarana transportasi penumpang di atas air dalam situasi darurat.
6. Kapal memiliki satu unit sekoci kecil yang dilengkapi dengan mesin motor.
7. Terdapat area berkumpul atau evakuasi penumpang pada lantai atas kapal yang disebut sebagai *Top Deck (Muster station)*.
8. Kapal juga dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran beserta peralatannya.
9. Selain fasilitas keselamatan yang telah disebutkan, terdapat alat bernama Tali Ratchet yang digunakan mengikat muatan, terutama kendaraan besar seperti truk, agar tidak bergeser saat terjadi guncangan diatas kapal.
10. Kapal juga dilengkapi dengan 11 tabung alat pemadam kebakaran yang ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau jika terjadi kebakaran kecil di atas kapal.

Dan untuk Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan crew kapal harus mentaati aturan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam kegiatan pekerjaan diatas kapal guna untuk keselamatan dalam bekerja, Peralatan dasar pelindung diri yang perlu tersedia di kapal guna menjamin keselamatan pekerjaan adalah sebagai berikut:

1. Pakaian pelindung, atau wearpack, berperan sebagai penutup tubuh yang memberikan perlindungan kepada awak kapal dari bahan berbahaya seperti minyak panas, air, dan percikan pengelasan.
2. Helm sarana utama untuk melindungi kepala, bagian yang sangat vital dalam tubuh manusia. Dilengkapi dengan tali dagu, helm tersebut menjaga posisi helm selama perjalanan atau dalam keadaan jatuh.
3. *Safety shoes* sangatlah krusial dimana sebagian besar ruang internal kapal diisi oleh kargo dan mesin yang terbuat dari logam keras. Sepatu *safety* berkontribusi dalam mencegah cedera pada kaki awak kapal.
4. Sarung tangan dengan berbagai jenis, seperti tahan panas, kapas, dan las, diberikan untuk melindungi tangan selama berbagai operasi kapal yang melibatkan risiko tertentu.
5. Kaca mata pelindung atau goggle digunakan untuk menjaga keamanan mata, bagian tubuh yang sangat sensitif, dari cedera selama operasi sehari-hari. Kacamata las berfungsi untuk melindungi mata dari percikan intensitas tinggi selama operasi pengelasan.
6. *Ear Plug*/Penyumbat telinga digunakan untuk melindungi pendengaran manusia dari frekuensi suara tinggi di ruang mesin kapal yang dapat mengakibatkan sakit kepala, iritasi, dan gangguan pendengaran.

7. *Safety harness* digunakan dalam operasi rutin kapal yang melibatkan pekerjaan di area tinggi yang sulit dijangkau. Alat ini diikatkan pada titik kuat di ujung talinya untuk memastikan keamanan operator.
8. Masker wajah digunakan untuk menjaga pernapasan dari partikel berbahaya, terutama dalam operasi yang melibatkan bahan kimia dan debu.
9. *Chemical suit* dipakai sebagai langkah perlindungan dari bahan kimia yang berpotensi berbahaya jika bersentuhan langsung dengan kulit manusia.
10. *Welding shield* atau topeng las digunakan oleh juru las untuk menjaga mata dari paparan sinar ultraviolet yang dihasilkan selama kegiatan pengelasan. Penggunaan *welding shield* sangat ditekankan demi keselamatan pekerja.

Daftar Pedoman Dan Prosedur Dalam Sistem Manajemen Keselamatan

Beberapa pedoman yang merinci kebijakan perusahaan sesuai dengan persyaratan ISM Code harus disusun untuk mendukung implementasi pedoman keselamatan dan pencegahan pencemaran. Contohnya melibatkan:

- a. Panduan Tinjauan Manajemen.
- b. Struktur Organisasi di darat dan di kapal.
- c. Dokumentasi Manajemen Keselamatan dan Pengendalian Perubahan.
- d. Personel di kapal.
- e. Pengoperasian kapal dengan aman.
- f. Instruksi perlindungan lingkungan.
- g. Perencanaan perawatan / pemeliharaan kapal.
- h. Rencana siaga darurat.
- i. Rancangan darurat di kapal.
- j. Ketidaksihinggaan dan tindakan perbaikannya.
- k. Tim Audit dan perannya.
- l. Pelatihan.
- m. Sertifikasi, Verifikasi, dan Kontrol

Dalam Sistem Manajemen Keselamatan terdapat Prosedur yang telah di tetapkan untuk di iatas Kapal, Contohnya sebagai berikut:

- a. Prosedur Pengendalian Dokumen di Kapal.
- b. Prosedur Operasional Kapal.
- c. Prosedur Keamanan Selama Jaga di Pelabuhan.
- d. Operasi Khusus di Kapal.
- e. Prosedur Penanganan Muatan di Atas Tongkang (Pengangkutan Batu Bara).
- f. Prosedur Manajemen Keselamatan di Kapal.
- g. Prosedur Komunikasi Radio di Kapal.
- h. Prosedur Pencegahan Pencemaran Laut.
- i. Tanggapan Terhadap Tumpahan Minyak.
- j. Prosedur Penerimaan/Transfer Minyak.
- k. Jadwal Perawatan Terencana di Kapal.
- l. Instruksi Perawatan untuk Mesin dan Peralatan Kritis.
- m. Tindakan Saat Kapal Terlibat dalam Tabrakan.
- n. Penanggulangan Kapal yang Tersangkut/Terampas.
- o. Tindakan Saat Kapal Terlibat dalam Kandas/Terampas.
- p. Penanggulangan Kebakaran di Kapal.
- q. Tindakan Saat Kapal Mengalami Kebakaran/ledakan.
- r. Kerusakan pada Mesin dan Peralatan Kritis.
- s. Kerusakan pada Mesin Kemudi.

- t. Respons terhadap Kerusakan Peralatan Penting dan Kehilangan Tenaga.
- u. Evakuasi Orang yang Jatuh ke Laut.
- v. Penanggulangan Orang yang Hilang di Laut.
- w. Prosedur Meninggalkan Kapal.
- x. Prosedur Pelatihan dalam Keadaan Darurat.
- y. Prosedur Audit Internal di Kapal.
- z. Prosedur Pelatihan di Kapal

Elemen-Elemen *International Safety Management Code (ISM Code)*

Dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan pada kapal, terdapat 16 elemen yang menjadi panduan sesuai dengan ISM Code:

1. Umum
Merupakan pengantar yang menguraikan tujuan dan sasaran umum dari ISM Code.
2. Kebijakan Keselamatan dan Perlindungan Lingkungan
Perusahaan harus secara tertulis menyatakan dan memastikan kebijakan mereka tentang keselamatan dan perlindungan pemahaman dan kepatuhan oleh semua anggota perusahaan.
3. Tanggung Jawab dan Wewenang Perusahaan
Perusahaan wajib mempunyai crew yang cukup dan memiliki peran serta tanggung jawab yang jelas yang dijelaskan secara tertulis.
4. Koordinator/Penghubung Perusahaan (DPA)
Perusahaan harus mengirim anggotanya atau perwakilannya dari pusat untuk mengontrol seluruh aktivitas di kapal.
5. Tanggung Jawab dan Wewenang Nakhoda/Master
Nakhoda bertanggung jawab untuk menerapkan sistem keselamatan di kapal, memberikan motivasi kepada awak kapal, dan memberikan instruksi yang diperlukan.
6. Sumber Daya dan Personalia
Perusahaan harus memiliki anggota yang paham dan ahli dalam tugas mereka masing-masing, baik di kantor maupun diatas kapal.
7. Pengembangan Program Operasi
Membuat program tentang apa yang harus dilakukan dan melaksanakannya sesuai rencana yang telah disusun.
8. Kesiapan terhadap Keadaan Darurat
Perusahaan harus menyusun rencana darurat di kapal dan melatih awak kapal dalam menghadapi situasi darurat.
9. Pelaporan Penyimpangan dan Kejadian Berbahaya
Laporan semua penyimpangan, kecelakaan, dan kejadian berbahaya, untuk kemudian dianalisis dan perbaikan sistem.
10. Pemeliharaan Kapal dan Perlengkapannya
Kapal dan perlengkapannya harus selalu dalam kondisi baik dan berfungsi. Peralatan yang penting untuk keselamatan harus terjaga dan diuji secara berkala.
11. Dokumentasi
Sistem manajemen keselamatan harus didokumentasikan secara tertulis didalam form yang sudah diberikan atau di tuliskan di dalam Sistem Manajemen Keselamatan.
12. Tinjauan Hasil
Perusahaan perlu mengembangkan suatu prosedur pemeriksaan internal guna memeriksa dan meningkatkan kinerja sistem secara terus-menerus.
13. Sertifikasi, Verifikasi, dan Pengawasan
Pemerintah atau organisasi akan mengirim perwakilannya untuk memeriksa Sistem

Manajemen Keselamatan perusahaan. Setelah memenuhi persyaratan, sertifikat keselamatan akan dikeluarkan.

Diatas adalah elemen-elemen penting yang harus diterapkan dalam Sistem Manajemen Keselamatan pada kapal sesuai dengan ISM Code.

Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Keselamatan Kapal

Standarisasi manajemen perusahaan pelayaran diwujudkan dengan memastikan bahwa perusahaan melakukan operasinya di kantor, terminal, dan kapal-kapal yang mereka operasikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. penting untuk memahami prinsip-prinsip dalam Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) Kapal:

a. Komitmen dan Kebijakan

Organisasi harus membuat kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja untuk menunjukkan komitmennya terhadap sistem manajemen keselamatan.

b. Perencanaan

Organisasi perlu merencanakan sasaran dan program yang mendukung kebijakan SMK Kapal.

c. Implementasi

Untuk menjalankan sistem manajemen keselamatan dengan efektif, organisasi perlu mengembangkan kapabilitas dan mendukung mekanisme yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, sasaran, dan program SMK Kapal.

d. Pengecekan

Organisasi akan terus memeriksa, memantau, dan mengevaluasi kinerjanya dalam hal keselamatan.

e. Tinjauan dan Perbaikan Berkelanjutan

Organisasi harus secara berkala meninjau dan terus memperbaiki sistem manajemen keselamatannya, sehingga dapat mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan pelayaran dapat menciptakan standar manajemen yang efektif untuk keselamatan dan kesehatan kerja di seluruh operasinya.

Tujuan dari Sistem Manajemen Keselamatan Kapal

Tujuan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kapal

1. Menyusun lingkungan kerja di atas kapal yang aman dan mengimplementasikan prosedur kerja yang aman.
2. Mengevaluasi semua risiko yang teridentifikasi terhadap kapal, personel, dan lingkungan, serta menetapkan langkah-langkah perlindungan yang sesuai dengan panduan Sistem Manajemen Keselamatan.
3. Terus meningkatkan keterampilan manajemen keselamatan personel di darat dan di atas kapal, termasuk persiapan untuk situasi darurat yang berkaitan dengan keselamatan dan perlindungan lingkungan.
4. Mengurangi jumlah waktu kerja yang hilang akibat kecelakaan kerja.
5. Mencegah kerugian material dan kehilangan nyawa akibat kecelakaan.
6. Membentuk lingkungan kerja yang efisien dan produktif dengan memastikan bahwa crew merasa aman dalam menjalankan tugasnya.

Hambatan-hambatan dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) pada Kapal MT. Mumbai

1. Ketidakhahaman dan kurangnya disiplin dari kru kapal dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan berdampak pada pelaksanaan tugas kru di atas kapal.

2. Peralatan kerja di atas kapal masih belum memadai baik dari segi perlengkapan maupun kondisi.
3. Ketidacukupan pengawasan dan kurangnya partisipasi dari perusahaan dan kru kapal dalam meningkatkan manajemen keselamatan kerja.
4. Crew tidak membaca buku SMK sehingga kurang memahami standar keselamatan yang sudah diatur.
5. Safety meeting dan pelatihan/Drill tidak dilakukan secara berkala.

Dalam pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dalam suatu pelayaran, jika seseorang tidak memahami sepenuhnya suatu hal, ini bisa mengakibatkan kesalahan yang dapat memiliki dampak baik kecil maupun besar. Dalam kerangka Sistem Manajemen Keselamatan ini, kurangnya pemahaman dapat berdampak negatif terhadap keselamatan para ABK, muatan, dan kapal.

KESIMPULAN

Menurut hasil temuan yang diperoleh dari penulis yang melakukan praktek darat di PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) guna kelancaran operasional Kapal MT. Mumbai dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) sangat penting untuk keselamatan dan kelancaran operasional di kapal. Namun penerapan di atas kapal MT. Mumbai kurang dilaksanakan dengan baik karena terjadinya hambatan yang terjadi seperti kurangnya pemahaman dan kedisiplinan crew dalam melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dwini, Rahman Muladi, Akademi Pelayaran, dan Nasional Surakarta. 2019. "PENERAPAN ISM CODE UNTUK MENGOPTIMALKAN KESELAMATAN KERJA KAPAL MT PUPUK INDONESIA DI PT PUPUK INDONESIA LOGISTIK." MUARA : Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional 2(1).
<https://jurnal.apnsurakarta.ac.id/index.php/muara/article/view/13/27>
- Buku Pedoman Praktek Darat dan Penulisan Makalah. 2023. Medan: Poltek AMI Medan.
- Desfi Arianti, Nisha dkk. 2023. "PENERAPAN INTERNATIONAL SAFETY MANAGEMENT CODE TERHADAP MANAJEMEN KESELAMATAN PENGOPERASIAN KM BHAITA PERKASA PADA PT. REMPAK KARIMUN LINE TANJUNG BALAI KARIMUN." JURNAL MARITIM 4(2).
<https://doi.org/10.51742/ojsm.v4i2.888>
- Firdaus Suwestian, M dkk. 2015. "Implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran (Studi Di PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin)." Jurnal Bisnis dan Pembangunan 3(1): 1-5.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/view/1310/1130>
- Ginting, Dafid, dan Dicky Geofany Ginting. 2021. "PERANANAN KEAGENAN KAPAL DALAM MELAYANI PENGISIAN AIR BERSIH UNTUK KEBUTUHAN KM.AMRTA VII Pada PT. GESURI LLOYD CABANG KUALA TANJUNG." Journal of Maritime and Education (JME) 3(2): 245-49. <https://ejournal.poltek-amimedan.ac.id/index.php/jme/article/view/47>
- MUDIYANTO. 2020. MANAJEMEN Buku Ajar KAPAL. ed. Triana Novitasari. Jember, Jawa Timur: CV. PUSTAKA ABADI.
- Nurhasanah, Nina, Asmar Joni, dan Nur Shabrina. 2015. "Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat." PROSIDING (SENDI_U).
<https://www.researchgate.net/publication/316684016>
- Pairunan, Novianto, Sahabuddin Sunusi, dan Joko Purnomo. 2021. "Analisis penerapan Safety Meeting untuk keselamatan kerja di MT.ROYAL EMERALD." JURNAL ANDROMEDA

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) Guna Kelancaran Operasional Kapal
MT. Mumbai pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan

05(2): 88–96. <https://doi.org/10.48192/ard.v5i2.460>

Patayang, Mika, dan Rakhel Lia, Politeknik Negeri Samarinda, dan Jl Batu. 2019. “PENERAPAN
ELEMEN ISM CODE UNTUK MENUNJANG KESELAMATAN PELAYARAN PADA KM
PANTOKRATOR.” SEBATIK

<https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/802>

Pransiska, Eka, Muhammad Nur, Sulastri Mutiara Simarmata, dan KPNK Politeknik Adiguna
Maritim Medan. 2021. “PERANAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KAPAL DALAM
MENDUKUNG KELANCARAN KERJA PADA PT. MITSU CITRA MANDIRI BELAWAN.”
Journal of maritime and education 3(1): 230–37. [https://ejournalpoltek-
.amimedan.ac.id/index.php/jme](https://ejournalpoltek-
.amimedan.ac.id/index.php/jme).